

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dalam tradisi panen rendeng pitung kemisan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Pasinan dadap Desa Sekargadung dilakukan dalam satu tahun sekali tepatnya setelah panen rendeng selesai. Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa tradisi panen rendeng pitung kemisan ini telah ada pada masa nenek moyang terdahulu Dusun Pasinan Dadap dan dilestarikan setelah turun temurun. Situasi komunikatif dalam terdapat dalam tradisi ini meliputi yang pertama, sebelum gelaran panen rendeng pitung kemisan ini diadakan, Pemerintah Desa mengadakan rembug Desa dengan tujuan berkoordinasi dengan Tokoh agama, Tetua Adat dan masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dapat mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam tradisi ini. Kemudian situasi komunikatif dalam tradisi panen rendeng pitung kemisan ini terbagi menjadi beberapa hal diantaranya. Genre dalam tradisi ini adalah kelestarian tradisi panen rendeng pitung kemisan, Topik peristiwa dalam tradisi ini adalah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan atas keberkahan yang diterima oleh masyarakat, tujuan dan fungsi tradisi ini adalah disamping untuk melestarikan tradisi yang sudah ada sejak zaman nenek moyang Dusun Pasinan dadap dan sebagai sarana guyub rukun masyarakat Dusun Pasinan Dadap, setting atau peristiwa tradisi ini dilakukan di Balai Dusun Pasinan Dadap yang menjadi tempat digelarnya Tradisi Panen rendeng pitung kemisan, partisipan dalam tradisi ini khususnya dilakukan oleh

masyarakat Dusun Pasinan Dadap, kemudian bentuk pesan dalam tradisi ini adalah sebagai wujud kepercayaan masyarakat terhadap tradisi yang diyakini sebagai tradisi yang memberi dampak positif bagi masyarakat yang menjalaninya, isi pesan dalam tradisi ini memberikan sebuah pemahaman kepada masyarakat bahwa rasa syukur akan karunia yang telah diberikan oleh tuhan merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan, rasa syukur dalam hal ini dilakukan masyarakat Dusun Pasinan dadap melalui Tradisi panen rendeng pitung kemisan. Tindak komunikatif yang ada dalam tradisi panen rendeng pitung kemisan ini terdapat beberapa runtutan peristiwa yang dilakukan di setiap hari kamis setelah panen rendeng selesai. Dalam hal ini terdapat 7(tujuh) peristiwa diantaranya. Hari kamis pertama masyarakat diperkenankan membawa makanan sego punel, kamis kedua membawa nasi kuning, dikamis ketiga membawa jajanan serabih, kamis keempat membawa jajanan horok-horok, di hari kamis kelima membawa jajan pasar, dikamis keenam membawa membawa olahan nasi karak dan di hari kamis terakhir membawa nasi tumpeng atau disebut dengan sego byar. Serangkaian kegiatan tradisi tersebut memiliki makna yang tersendiri disetiap sajian yang dibawakan. Hal tersebut menjadi kepercayaan dan keharusan sebagai syarat untuk melakukan tradisi Panen rendeng pitung kemisan ini.

## **5.2. Saran**

Saran Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

- Aspek Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi para penelitian lain yang mengenai penggunaan etnografi komunikasi tradisi dalam barikan panen rendeng pitung kemisan.

- Aspek Praktis

Penelitian ini dibuat agar dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi para pembaca mengenai etnografi komunikasi tradisi barikan panen rendeng pitung kemisan untuk dijadikan sebagai bahan masukan bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriany, F. G., Purba, R. K., Syahputra, M., Rizki, N., Lubis, A. A., Komunikasi, M. I., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., & Utara, U. S. (2015). *Kajian etnografi sebagai penelitian kualitatif*. 1–21.
- Aloliliweli. (2007). *makna komunikasi dalam komunikasi antar budaya (pertama)*. PT LKIS Pelangi Aksara.
- Darmawan, K. Z. (2008). Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(1), 181–188.  
<https://doi.org/10.29313/mediator.v9i1.1142>
- Engkus, K. (2011). *Komunikasi, Metode Penelitian Etnografi (pertama)*.
- Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). *Makna Tradisi Barikan Bagi Pendidikan Karakter Anak Desa Sedo Demak*. 7(3), 1213–1222.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1355>
- Iswatiningsih, D. (2016). Etnografi Komunikasi: Sebuah Pendekatan Dalam Mengkaji Perilaku Masyarakat Tuter Perempuan Jawa. *SEMINAR NASIONAL PRASASTI (Pragmatik: Sastra Dan Linguistik)*, 39.
- Jeklin, A. (2016) *Pengertian Dan Pola Komunikasi 2.. July*, 1–23.
- Lagu, M. (2016). Komunikasi Antar Budaya Pdf. *Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua Dan Etnik Manado Di Universitas Sam Ratulangi Manado*, V(3).
- Mulyana, D. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif (Pertama)*. Remaja Rosdakarya.
- Muti'ah, A. (2009). *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia (1st ed.)*. Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Peter L. Berger. (2011). *The Social Construction Of Reality*.
- Sugiono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (D. I. Sutopo (ed.); dua). Alfabeta.